



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

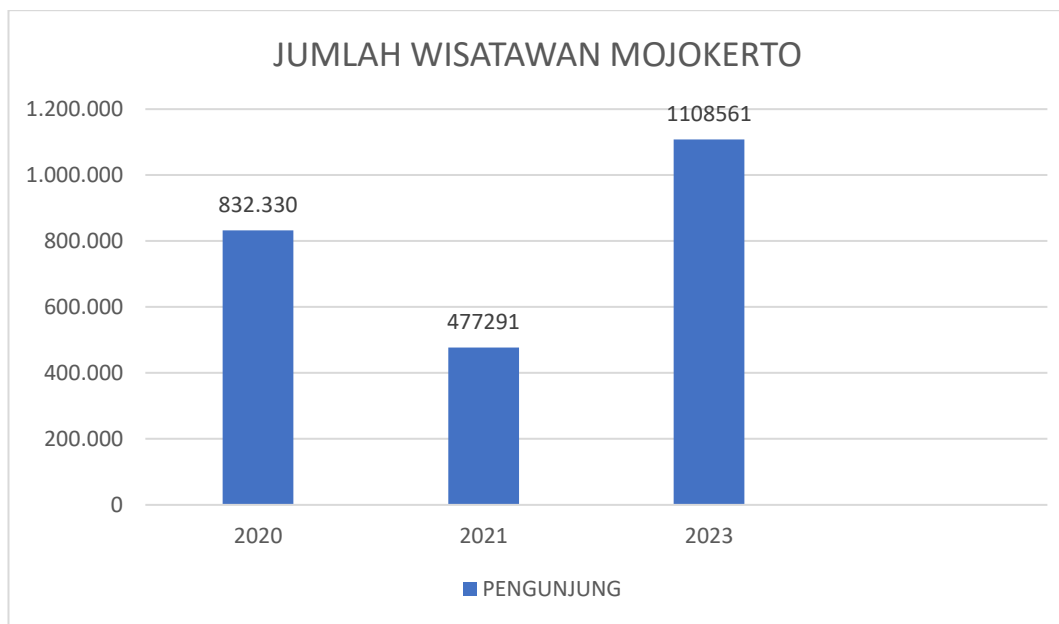
Indonesia adalah negara agraris yang kekayaan alamnya sangat beragam. Dengan pengelolaan yang benar, kekayaan dari alam ini bisa membantu meningkatkan ekonomi negara. Karena iklimnya yang tropis, pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan adalah semua produk pertanian Indonesia. Secara keseluruhan, ada peluang yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi Indonesia.

Saat ini paradigma pariwisata berubah dari pariwisata lama yang bersifat massal (*mass tourism*) ke pariwisata baru yang ramah lingkungan dan ekowisata adalah satu diantaranya (Asmin, 2018). Sebagai akibat dari kecenderungan masyarakat saat ini untuk mengunjungi spot yang alami serta indah, wisata alam semakin menarik. Kunjungan masyarakat ke tempat-tempat ini membuka kesempatan untuk produk agro dan peluang ekonomi bagi penduduk yang tinggal di sekitarnya. Dengan mengembangkan obyek wisata agro, selain menjual pemandangan indah, juga mengembangkan peluang bisnis dalam bidang jasa.

Mojokerto adalah salah satu kota di Jawa Timur dengan banyak potensi wisata. Jika bepergian ke Jawa Timur, Mojokerto juga masuk dalam daftar destinasi yang wajib dikunjungi. Salah satu tempat pertama yang terlintas di benak orang ketika mendengar Kabupaten Mojokerto adalah Pacet. Desa Pacet menjadi salah satu desa dengan potensi pertanian, peternakan dan wisata alam. Selain industri yang terus berkembang, perlu juga digalakkan pelestarian alam untuk menjaga kelestarian ekosistem yang ada. Wisata alam atau ekowisata adalah kemajuan yang memiliki banyak manfaat. Selain karena ekowisata merupakan salah satu bentuk konservasi, juga harus berfokus pada masyarakat sekitar dan lingkungannya. Menurut Pasal 47 Ayat 3 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mojokerto, yang mengatur peruntukan pariwisata alam, disebutkan “Kawasan wisata alam pegunungan terletak di Kecamatan Pacet, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Jatirejo,

Kecamatan Gondang dan Kecamatan Trawas” serta pasal 47 ayat 6B berbunyi ”Kawasan prioritas pengembangan wisata alam dipusatkan di Kecamatan Pacet”. Ada kemungkinan beberapa wilayah di Kabupaten Mojokerto akan ditetapkan sebagai destinasi wisata alam, dengan Kecamatan Pacet mendapat prioritas tertinggi.

**Tabel 1.1. Jumlah Wisatawan Mojokerto**



**Sumber : Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Mojokerto, 2023**

Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah wisatawan di Kabupaten Mojokerto dari tahun 2020 hingga 2022. Data menunjukkan bahwa wisatawan lebih suka mengunjungi tempat wisata alam pada tahun 2022.

Pembangunan saat ini berkembang dengan cepat dan cenderung mengabaikan alam dan kesejahteraan pengguna. Pendekatan desain yang mengarah pada arsitektur yang ramah lingkungan semakin dibutuhkan karena perencanaan proyek arsitektur sering menyebabkan kerusakan lingkungan, bahkan menghilangkannya. Desain biofilik adalah jenis design yang mempertimbangkan ekologi alam dan kehidupan manusia, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia tetapi juga untuk hidup bersama alam sehingga kepentingan manusia dan alam selaras (Roehmania, 2020). Pada Agrowisata Pacet, bangunan yang menggunakan pendekatan biofilik dinilai sesuai untuk pembangunan. Saat menggunakan

pendekatan ini, bangunan akan memakai energi dengan hemat dan ramah lingkungan, serta potensial yang sudah ada, bertujuan untuk melestarikan dan menjaga lingkungannya.

Perancangan Agrowisata di Pacet dirancang untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi alam dataran tinggi Pacet. Dengan agrowisata di dalamnya, wisatawan dapat berlibur dan menikmati keindahan alam Kabupaten Mojokerto. Wisatawan dapat belajar tentang pertanian dan peternakan, menanam, mengumpulkan serta menikmati hasil perkebunan di agrowisata ini.

Dari penjelasan di atas dibutuhkan akomodasi yang dapat memenuhi keinginan pelanggan untuk berwisata ke alam dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan alam sekitarnya. Agrowisata dibangun dengan pendekatan Arsitektur Biofilik untuk memberikan rekreasi kepada wisatawan lokal dan asing. Salah satu tujuan dari metode pendekatan ini adalah menyediakan wisata alam langsung kepada wisatawan sambil menghindari masalah lingkungan saat ini.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun goals yang ingin dicapai dalam perancangan Agrowisata Pacet ini yaitu:

- Merancang agrowisata yang aman dan nyaman bagi para wisatawan
- Mendesain agrowisata dengan pendekatan Arsitektur Biofilik untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.
- Menghadirkan ruang untuk kegiatan edukasi dan rekreasi tentang perkebunan dan peternakan, mulai dari proses pengolahan hingga produk siap konsumsi.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Agrowisata Pacet ini yaitu:

- Mengembangkan konsep perancangan Agrowisata Pacet untuk tujuan dengan fasilitas utama untuk kegiatan edukasi, rekreasi, dan konservasi, serta fasilitas lain yang dapat mendukung kegiatan tersebut, menggunakan pendekatan arsitektur biofilik untuk meningkatkan

hubungan antara alam dan manusia serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi bangunan.

- Memberi wadah yang dapat menampung kegiatan jual beli oleh-oleh.
- Memberi wadah kawasan yang memiliki fungsi pendidikan, serta media promosi.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek Agrowisata Pacet adalah

1. Aktivitas fasilitas edukasi Agrowisata Pacet berjalan setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB. Sedangkan aktivitas *cottage* (penginapan) akan berjalan setiap hari selama 24 jam dengan waktu check in pada siang hari dan waktu check out pada pagi hari.
2. Batasan hal yang dapat dijual antara lain adalah : Souvenir, makanan, pakaian.

Asumsi dari proyek Agrowisata Pacet, adalah :

1. Kepemilikan Agrowisata Pacet ini adalah proyek swasta yang bisa berjalan dengan adanya nilai komersial yang jelas serta berkolaborasi dengan pemerintah kota Mojokerto.
2. Asumsi kapasitas pengguna agrowisata akan berada pada kurang lebih 200 orang per harinya. Sedangkan Asumsi kapasitas pengguna *cottage* akan berada pada kurang lebih 50 orang per harinya.
3. Agrowisata Pacet akan dapat dikunjungi setiap waktu, selain untuk rekreasi, tempat ini juga dapat difungsikan sebagai tempat edukasi dan *co-working space*.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Menguraikan urutan susunan laporan secara skematik pada tahap perancangan. Mulai dari tahap memilih judul yang sama dengan laporan.

1. Dimulai dengan memahami judul perancangan Agrowisata Pacet.
2. Mencari data dan informasi tentang objek perancangan Agrowisata Pacet. Data ini akan dikumpulkan melalui observasi lapangan, studi literatur, dan akses sumber dari internet.
3. Selanjutnya, data ini akan diperiksa untuk membuat rumusan dan teknik desain yang akan bermanfaat dalam merancang objek perancangan.
4. Analisis ini dapat membantu dalam menentukan tema Agrowisata Pacet dengan menghasilkan rumusan dan teknik desain.
5. Konsep rancangan yang akan menentukan bagaimana ruang diatur dan dibangun dalam bangunan Agrowisata Pacet berbasis teori dan metode desain.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut adalah skema metode perancangan yang akan digunakan saat menyusun proposal Tugas Akhir projek Agrowisata Pacet.

#### **1.5. Sistematika Laporan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Agrowisata Pacet adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan berbicara mengenai sejarah pemilihan judul Agrowisata Pacet, goals rancangan, batasan serta asumsi, dan tahapan perancangan. Setiap tahapan juga memiliki penjelasan rinci yang menjelaskan setiap tahapan.
- Bab II Tinjauan Objek Perancangan : Ini mencakup tinjauan objek perancangan yang sebanding atau serupa dengan judul tugas akhir Agrowisata dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik di Pacet, Jawa Timur.

Tinjauan umum membahas pengertian judul Agrowisata Pacet, literatur tentang Agrowisata dan Biofilik, serta persyaratan ruang. Tinjauan khusus membicarakan penekanan perancangan, lingkup pelayanan, dan penentuan persyaratan ruang yang nantinya akan digunakan.

- Bab III Tinjauan Lokasi : Ini membahas latar belakang pemilihan lokasi, penetapan, dan fisik lokasi. Tinjauan ini mencakup aspek-aspek seperti aksesibilitas, potensial bangunan di sekitar, dan infrastruktur kota yang akan dipakai sebagai site Agrowisata Pacet.
- Bab IV Analisa Perancangan : Berisi mengenai analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang digunakan pada akhirnya sebagai site Agrowisata Pacet.
- Bab V Konsep Perancangan : Berisi mengenai dasar dan metode yang digunakan perancangan, serta konsep yang difungsikan sebagai pondasi perancangan Agrowisata Pacet, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.